

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode pendekatan dalam suatu penelitian diperlukan guna memecahkan suatu masalah yang diselidiki. Berdasarkan metode pendekatan ini diharapkan dapat memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode pendekatan yang telah ditetapkan.

Untuk menentukan suatu metode penelitian diperlukan beberapa pertimbangan yang berhubungan dengan penelitian itu sendiri, diantaranya ialah tujuan penelitian.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dipergunakan dalam penelitian, menurut Arikunto (1985:65) pada dasarnya metode pendekatan dalam penelitian terbagi dalam tiga golongan, yaitu pendekatan deskriptif, historis, dan eksperimental. Sedangkan Atmaja Saputra (1992:14) membagi metode penelitian menjadi lima golongan, yaitu:

1. *Penelitian historis* atau penelitian sejarah, yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan kembali fakta dan peristiwa masa lalu.
2. *Penelitian eksploratif* atau penelitian penjajakan.
3. *penelitian deskriptif*, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.
4. *Penelitian ex post facto*, meneliti hubungan-hubungan kausal atau korelasional mengenai hal-hal yang telah terjadi.
5. *Penelitian eksperimen*, yaitu penelitian yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode pendekatan penelitian yang memusatkan penelitiannya pada masa sekarang. Menurut Surakhmad (1989:68) tentang metode deskriptif adalah suatu metode yang sifatnya menyelidik masalah-masalah masa sekarang yang sedang berlaku.

Sedangkan Faisal (1982:42) secara lebih terperinci mengemukakan sebagai berikut:

“Penelitian deskripsi tujuannya mendeskriptifkan apa-apa yang terjadi pada saat ini. Di dalamnya terdapat upaya pencatatan, deskripsi, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang terjadi atau ada. Pada penelitian deskripsi ini didalamnya termasuk berbagai tipe perbandingan dan mungkin juga sampai pada usaha menemukan hubungan yang terdapat diantara variabel-variabel.”

Untuk memberi kemudahan bagi peneliti, dalam metode deskriptif terdapat ciri-ciri tertentu. Surakhmad (1989 : 140) menjelaskan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa (metode ini disebut juga metode analitis)

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sejalan dengan maksud penelitian yaitu untuk memecahkan dan mengungkap permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha untuk memperoleh gambaran tentang persepsi mahasiswa Program Latihan Profesi (PLP) terhadap kesiapannya menjadi guru SMK..

1. Variabel dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yang tidak menyetujui adanya pengaruh atau hubungan antara dua hal atau lebih. Variabel penelitian ini menilai persepsi mahasiswa yang telah melaksanakan Program Latihan Profesi terhadap kesiapannya menjadi guru SMK,

Untuk memperjelas gambaran tentang variabel dalam penelitian ini penulis menyusun alur penelitian dalam bentuk bagan paradigma penelitian.

Tentang paradigma ini menurut Arikunto (1997:49) paradigma penelitian adalah "suatu kerangka berfikir yang menggambarkan alur pemikiran peneliti." Sedangkan menurut Wittrock yang dikutip oleh Latumssa (1988:25) mengatakan bahwa "paradigma merupakan cara berfikir atau pola untuk penelitian, yang apabila dilakukan dapat mengarah pada perkembangan teori."

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan cara berfikir atau pola untuk penelitian dalam skema. Paradigma penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



2. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Arikunto (1989:91), yang dimaksud dengan data adalah:

"Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan ."

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah sejumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur UPI Bandung angkatan 2003, 2004, dan 2005 yang telah mengikuti mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP).

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1989: 102), apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan secara tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari beberapa sumber, diantaranya adalah

1. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur UPI Bandung angkatan 2003, 2004 dan 2005 yang telah mengikuti Mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP), yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner.

2. Tata Usaha Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI Bandung.

3. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian atau yang dijadikan sumber data dari suatu penelitian. Surya (1974:8) menjelaskan tentang pengertian populasi yaitu:

"Sejumlah individu atau subyek yang terdapat dalam kelompok tertentu dijadikan sebagai sumber data yang berada dalam daerah yang jelas batas-batasnya, mempunyai kualitas yang unik serta memiliki keseragaman ciri-ciri di dalamnya yang dapat diukur secara kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan penelitian."

Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur UPI Bandung angkatan 2003, 2004, dan 2005 yang telah mengikuti mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP). Sebanyak 120 orang, yaitu:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa JPTA Yang telah melaksanakan PLP

ANGKATAN TAHUN	JUMLAH MAHASISWA YANG TELAH MELAKSANAKAN PLP
2003	14
2004	42
2005	43
TOTAL	111

(sumber : Tata Usaha Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI Bandung)

4. Sampel

Menurut Arikunto (2002:112) mengenai penarikan sampel adalah sebagai berikut:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih...”

Jumlah sampel penelitian ini diambil sebanyak 40% dari jumlah populasi dari tiap tahun angkatan yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara teknik sampling secara sembarang (Random Sampling Technique) untuk lebih jelas, maka di buat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

RESPONDEN	POPULASI	SAMPEL (populasi X 40%)
Angkatan 2003	21	5
Angkatan 2004	48	12
Angkatan 2005	52	13
Jumlah	121	30

D. Teknik Pengumpulan Data, Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan banyak cara yang digunakan, masing-masing cara mempunyai tujuan-tujuan tertentu serta

memiliki kelebihan dan keterbatasan yang berlainan. Seringkali dalam penelitian tidak hanya menggunakan salah satu teknik pengumpulan data saja. Hal ini dimaksudkan agar data yang didapat lebih lengkap dan lebih akurat.

Demikian pula dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

a. Teknik Angket

Teknik Angket merupakan teknik pengumpulan data yang utama yang akan digunakan penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti, sehingga setelah diolah dapat dianalisa hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan metode statistik. Teknik angket ini merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung antara peneliti dan responden (yaitu melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan peneliti untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden/mahasiswa).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran tentang kesiapan mahasiswa tersebut menjadi guru di SMK setelah melaksanakan Program Pengalaman lapangan. Angket atau kuesioner yang dipilih adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih option jawaban yang sesuai dengan pribadinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1989:1243) yang mengemukakan pendapat sebagai berikut:

"Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui."

Adapun alasan penulis menggunakan teknik angket ini adalah:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Data yang diperoleh kemungkinan besar bersifat obyektif
3. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah dan hemat, baik ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Hasil pengukuran tentang variabel yang diteliti dapat dianalisa dan diolah secara statistik dengan tingkat ketelitian yang dapat diandalkan.

Angket atau kuesioner dapat pula diartikan adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Skor yang diberikan pada setiap jawaban pertanyaan dilakukan dengan menggunakan skala Likert, yang mempunyai gradasi pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, yang berupa kata-kata antara lain : Ya (Y) dan Tidak (T). Urutan pemberian bobot nilai untuk jawaban Y = 1 dan T = 0 untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan negatif merupakan sebaliknya yaitu, T = 1 dan Y = 0.

Tabel 3.3 Pemberian Nilai (scoring)

Pilihan Jawaban	Nilai Pertanyaan Positif	Nilai Pertanyaan Negatif
<i>Ya (Y)</i>	1	0
<i>Tidak (T)</i>	0	1

Setelah menentukan jenis instrumen, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan-pernyataan. Penyusunan pernyataan diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Ali, 1982: 83). Selain mengemukakan definisi, dikemukakan juga bahwa dalam kegiatan penelitian kependidikan wawancara dapat dijadikan suatu alat yang cukup efektif.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai banyaknya jumlah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur UPI Bandung angkatan 2003, 2004, dan 2005 yang sedang dan telah mengikuti mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP). Data tersebut dapat diperoleh dari TU Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI Bandung.

d. Teknik Observasi

Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Pengamatan dilakukan kepada sejumlah Tenaga Pendidik (guru), yang dianggap merupakan tokoh yang profesional dibidangnya.

2. Kisi-kisi Instrumen

Sebagaimana telah diuraikan pada Bagian I, bahwa perumusan permasalahan dibuat dalam bentuk pertanyaan yaitu seberapa besar persepsi mahasiswa Program Latihan Profesi (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru SMK. Untuk menunjang perolehan data maka sebelum membuat instrument penelitian, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrument penelitian sebagai rambu-rambu untuk pengukuran suatu variabel.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Angket Penelitian

Pada uji coba angket ini, yang diuji cobakan adalah mengenai validitas dan reliabilitasnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto(2002) bahwa:

“Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel.”

Secara rinci penjabaran uji validitas dan reliabilitas angket penelitian adalah

sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji tingkat validitas alat ukur ini digunakan rumus korelasi *point biserial* (Arikunto, 1996):

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = 1 - p

Setelah harga r_{pbis} diperoleh, selanjutnya didistribusikan kedalam uji t , yaitu dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{N} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sudjana, 1992)

Keterangan :

t = Uji signifikan korelasi

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara analisis butir sehingga perhitungannya merupakan perhitungan setiap item, hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel harga *rho* Spearman. Jika harga dari $t_{hit} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi atau pada tingkat kepercayaan 95%. Maka dapat dikatakan bahwa item tersebut signifikan atau valid.

Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Instrument penelitian	Jumlah item	Jumlah item valid	Jumlah item tidak valid	Jumlah revisi
Variabel X	Angket	25	20	5	-

Sumber :, perhitungan statistik

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kehandalan suatu test seperti yang dicerminkan dalam kemantapan-kejegan dari skor-skor / biji-biji setelah melakukan pengukuran yang berulang-ulang terhadap kelompok yang sama (Kartini Karono, 1990 : 124)

Jadi sebuah instrumen dikatakan reabil jika setelah dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap kelompok yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reabilitas instrumen variabel X dilakukan dengan menggunakan rumus K-R 20 dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1996 : 180})$$

Dimana :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya item

Vt = Varians total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu item

$q = 1 - p$

Setelah harga r_{11} didapat, selanjutnya ialah mengkonsultasikan nilai tersebut dengan kriteria interpretasi korelasi yaitu :

Tabel 3.5 Indeks Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,01 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi (kuat)
0,81 – 1,00	Sangat tinggi (kuat)

(Suprian A.S. 2001)

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika harga dari $r_{hit} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% serta derajat kebebasan (n-2), maka dapat dikatakan bahwa item tersebut reliabel.

Tabel 3.6 : Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Instrument penelitian	Nilai r_{11}	Kriteria penapsiran	Realibilitas
Variabel X	Angket	0,818	Tinggi	Reabel

Sumber : perhitungan statistik